

PERENCANAAN KERJA DINAS PENDIDIKAN PROVINSI DALAM RANGKA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI ACEH

Zulkarnaini¹, Cut Zahri Harun², Khairuddin³

¹) Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
Jl. Tgk. Syeh Abdul Rauf No. 7, Darussalam Banda Aceh 23111, Indonesia.
email: zulnagan@yahoo.com

Abstract: *This study aims to determine the work program preparation, implementation, evaluation, and follow-up programs to improve the quality of education in Aceh. This study used a qualitative approach. Data was collected through interviews, observation, and documentation. The procedure of data analysis is data reduction, data display, and verification. While the subject of research is the head of office, the head of the field, section chief, chief sub-section, the secretary, and employees. The results showed that: (1) The process of making the program is done through a needs assessment approach, the achievement of objectives, priorities and policies, program formulation and implementation of operational activities, due diligence program; (2) Implementation of the program is done through: (a) socialization programs are implemented by introducing a number of activities involving all the Head of Education, Youth, and Sports District/City, (b) the resources involved is done by placing a number of individuals who are competent and responsible for realize the vision and mission of the organization, (c) SWOT analysis is done by analyzing the function to achieve the objectives of internal and external; and (3) Evaluation of the program carried out by utilizing the resources available in the school education to the optimum and targeted, while the follow-up program carried out by housekeeping personnel number of educators and education personnel in the organizational structure of the school that will have an impact on improving the quality of teaching staff.*

Keywords: *Work Planning, Education, and Quality of Education.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyusunan program kerja, implementasi, evaluasi, dan tindak lanjut program peningkatan mutu pendidikan di Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Prosedur analisis data adalah reduksi data, display data, dan verifikasi. Sedangkan subjek penelitian adalah kepala dinas, kepala bidang, kepala seksi, kepala sub bagian, sekretaris, dan karyawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Proses pembuatan program dilakukan melalui pendekatan *need assessment*, pencapaian tujuan, prioritas dan kebijakan, rumusan program dan pelaksanaan kegiatan operasional, uji kelayakan program; (2) Implementasi program dilakukan melalui: (a) sosialisasi program dilaksanakan dengan memperkenalkan sejumlah kegiatan dengan melibatkan seluruh Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten/Kota, (b) sumber daya yang terlibat dilakukan dengan menempatkan sejumlah individu yang berkompeten dan bertanggung jawab untuk mewujudkan visi dan misi organisasi, (c) analisis SWOT dilakukan dengan menganalisis fungsi untuk mencapai sasaran internal dan eksternal; dan (3) Evaluasi program dilakukan dengan mendayagunakan sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah dengan optimal dan tepat sasaran, sedangkan tindak lanjut program dilakukan dengan pembenahan sejumlah personil tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam struktur organisasi sekolah yang akan berdampak pada peningkatan mutu tenaga pendidik.

Kata kunci: Perencanaan Kerja, Pendidikan, dan Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), maka pemerintah Aceh bersama kalangan swasta lainnya terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui peningkatan program pendidikan yang meliputi pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, dan pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Tetapi pada kenyataannya upaya pemerintah tersebut belum cukup berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu indikator ketidakberhasilan ini ditunjukkan antara lain dengan rendahnya perolehan nilai Ujian Akhir Nasional (UAN) dan Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) di Aceh bila dibandingkan dengan perolehan nilai UAN dan UASBN dengan provinsi lainnya di Indonesia, belum lagi persoalan tersebut diperparah dengan praktikalisasi oknum-oknum pendidikan yang secara sengaja atau tidak sengaja telah merusak mutu pendidikan.

Rendahnya mutu pendidikan ini juga disebabkan oleh kepemimpinan pendidikan itu sendiri yang kurang meningkatkan pengawasan melalui evaluasi kerja terhadap kinerja aparatur

sekolah yang terlibat sehingga mengakibatkan para lulusan tidak mampu bersaing dalam daerahnya sendiri apalagi dalam skala nasional dan internasional.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Makna Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata 'rencana', yang berarti rancangan atau rangka sesuatu yang akan dikerjakan. Pengertian perencanaan memiliki banyak makna sesuai dengan pandangan masing-masing ahli dan belum terdapat batasan yang dapat diterima secara umum.

Menurut Sa'ud dan Makmun (2007:5), menyebutkan bahwa perencanaan merupakan keragaman kegiatan, termasuk pendidikan, haruslah direncanakan, agar proses, aktivitas, dan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan, efisien, dan efektif. Hal ini karena perencanaan berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, alat pengembangan *quality assurance*, dan upaya untuk memenuhi *accountability* kelembagaan.

Pendekatan dalam Perencanaan

Berdasarkan pendekatan-pendekatan dalam pencapaian tujuan, strategi perencanaan dapat dipilah menjadi empat jenis, dalam tinjauan Sa'ud dan Makmun, (2007:9) pendekatan tersebut antara lain: (a) pendekatan kebutuhan sosial, (b) pendekatan kebutuhan ketenagakerjaan,

(c) pendekatan efisiensi biaya, dan (d) pendekatan komprehensif.

Proses Penyusunan Perencanaan Pendidikan

Terdapat sejumlah aktivitas proses perencanaan pendidikan yang harus dipahami oleh seorang calon perencana program-program pendidikan, menurut Siswanto (2011:45), kegiatan tersebut antara lain: (a) prakiraan, (b) penetapan tujuan, (c) pemograman, (d) penjadualan, (e) penganggaran, (f) pengembangan prosedur, dan (g) penetapan dan interpretasi kebijakan.

Adapun aktivitas perencanaan pendidikan sebagaimana penulis deskripsikan di atas menurut Siswanto (2011:46), aktivitas tersebut antara lain (a) menjelaskan permasalahan, (b) usaha memperoleh informasi yang aktual tentang aktivitas yang direncanakan, (c) analisis dan klasifikasi informasi, (d) menentukan dasar perencanaan dan batasan, (e) menentukan rencana berganti, (f) memilih rencana yang diusulkan, (g) membuat urutan kronologis mengenai rencana yang diusulkan, dan (h) mengendalikan pengendalian kemajuan terhadap rencana yang diusulkan.

Evaluasi Perencanaan Pendidikan

Evaluasi merupakan suatu proses untuk menjelaskan secara sistematis untuk mencapai obyektif, efisien, dan efektif,

serta untuk mengetahui dampak dari suatu kegiatan dan juga membantu pengambilan keputusan untuk perbaikan satu atau beberapa aspek program perencanaan yang akan datang.

Fahmi (2011:25) menyebutkan bahwa dalam suatu organisasi diharapkan agar pelaksanaan pekerjaan berdasarkan pada konsep rencana, dan tidak tertutup kemungkinan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas manajemen organisasi yaitu melakukan evaluasi rencana. Evaluasi perencanaan yang sedang berjalan menandai berakhirnya siklus proses perencanaan pendidikan. Evaluasi memeriksa arah yang diambil dan mengevaluasi hasil atau penyimpangannya dari perencanaan sebelumnya.

Menurut Amtu (2011:62), tujuan evaluasi perencanaan pendidikan antara lain untuk: (a) memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir suatu periode kerja, apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, dan apa yang perlu mendapatkan perhatian khusus, (b) menjamin cara kerja yang efektif dan efisien yang membawa organisasi pada penggunaan sumber daya pendidikan, dan (c) memperoleh fakta tentang kesulitan, hambatan, penyimpangan dilihat dari aspek tertentu misalnya program tahunan, dan lain sebagainya.

Konsep Mutu Pendidikan

Mutu bukanlah konsep yang mudah didefinisikan, apalagi bila untuk mutu jasa yang dapat dipersepsikan secara beragam. Namun demikian, Engkoswara dan Komariah (2011:304), memberikan definisi mutu berdasarkan kriteria berikut: (a) melebihi dari yang dibayangkan atau diinginkan, (b) kesesuaian antara keinginan dengan kenyataan pelayanan, (c) sangat cocok dalam pemakaian, (d) selalu dalam perbaikan dan penyempurnaan terus menerus, (e) dari awal tidak ada kesalahan, (f) membanggakan dan membahagiakan pelanggan, dan (g) tidak ada cacat dan rusak.

Sallis (Tim Dosen, 2012:295) mendefinisikan mutu dalam dua perspektif, yaitu mutu dapat dibagi menjadi dua yaitu: (a) mutu absolut dan (b) mutu relatif. Mutu absolut berarti mutu dalam arti yang tidak bisa ditawar-tawar lagi atau bersifat mutlak.

Unsur yang Terlibat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Untuk memperoleh pencapaian tujuan mutu ke arah yang lebih baik, mutu juga tidak terlepas dari indikator yang mendukungnya sehingga mutu dapat dihasilkan dengan melibatkan sejumlah *team work* yang berusaha semaksimal mungkin dengan semangat kerja organisasi yang tinggi terhadap pencapaian produktivitas yang bermutu. Tim Dosen

(2012: 302), menyebutkan bahwa unsur-unsur yang terlibat dalam peningkatan mutu organisasi pendidikan antara lain: (a) kepemimpinan yang berorientasi pada mutu, (b) pendidikan dan pelatihan, (c) struktur pendukung, (d) komunikasi, (e) ganjaran dan pengakuan, dan (f) pengukuran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dikatakan demikian karena penelitian ini mempunyai ciri-ciri *setting* yang aktual, peneliti adalah instrumen kunci, data bersifat deskriptif, menitikberatkan pada proses, analisis data bersifat induktif dan pemaknaan setiap kejadian dengan perhatian yang esensial. Menurut Creswell (Emzir:2010:27) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi dengan menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

Dari sisi lain Sukmadinata (2010:72) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian sesuai fokus yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan obyek atau

subyek yang diteliti sesuai dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek yang diteliti secara tepat.

Dalam menemukan data yang tepat, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Selanjutnya untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sejak awal penelitian sampai akhir penelitian menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

HASIL PEMBAHASAN

Penyusunan Program Kerja dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Aceh

Hasil penelitian membuktikan bahwa penyusunan program kerja dalam peningkatan mutu pendidikan di Aceh melibatkan sejumlah persiapan antara lain mencakup:

Need Assessment

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan program kerja dalam peningkatan mutu pendidikan di Aceh dalam aspek realisasi *need assessment* dilakukan dengan mengikuti perkembangan mutu pendidikan yang sudah dihasilkan pada tahun sebelumnya dan disesuaikan dengan rencana strategis pemerintah pada masa sekarang. Dalam sistem pendidikan, lulusan adalah titik pusat untuk tujuan dan pencapaian organisasi. Mutu lulusan tidak mungkin

dicapai apabila tidak ada mutu di dalam proses dan isi.

Sukmadinata (Engkoswara dan Komariah, 2011:316), bahwa upaya meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan merupakan hal yang sangat penting, untuk melaksanakan program mutu perlu ada beberapa dasar yang kuat, yaitu: (a) komitmen pada perubahan, (b) pemahaman yang jelas tentang kondisi yang ada, (c) mempunyai visi yang jelas tentang masa depan, dan (d) mempunyai rencana yang jelas.

Pencapaian Tujuan

Hasil penelitian membuktikan bahwa penyusunan program kerja dalam peningkatan mutu pendidikan di Aceh dalam aspek pencapaian tujuan dilakukan dengan memaksimalkan peran dan fungsi manajerial melalui keterlibatan sumber daya manusia yang kreatif, terampil, loyal, dan bertanggungjawab.

Pemberdayaan karyawan dapat dilakukan dengan mengikutsertakan para karyawan pada semua level organisasi dalam pembuatan keputusan dan pemecahan masalah. Tjiptiono dan Diana (2008:128), menyebutkan bahwa pemberdayaan karyawan dapat diartikan sebagai pelibatan karyawan yang benar-benar berarti (signifikan). Oleh karena itu, pelibatan harus dibarengi dengan pemberdayaan karyawan.

Prioritas dan Kebijakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan program kerja dalam peningkatan mutu pendidikan di Aceh dalam aspek prioritas dan kebijakan dilakukan dengan pengambilan keputusan partisipatif dan pertimbangan daya serap organisasi yang mencakup kebutuhan yang bersifat mendesak dan kecocokan anggaran.

Dalam menentukan rencana kegiatan atau pernyataan tujuan-tujuan ideal, maka suatu kebijakan menjadi janji yang akan tentukan oleh seseorang. Oleh karena itu, Fattah (2012:74) menjelaskan bahwa merumuskan kebijakan merupakan salah satu proses dalam analisis kebijakan. Dalam merumuskan masalah kebijakan hendaknya mencakup empat fase yang saling berhubungan yaitu mengenali masalah, meneliti masalah, mendefinisikan masalah, dan menspesifikasikan masalah.

Rumusan Program dan Pelaksanaan Kegiatan Operasional

Hasil penelitian membuktikan bahwa penyusunan program kerja dalam peningkatan mutu pendidikan di Aceh dalam aspek rumusan program dan pelaksanaan kegiatan operasional dilakukan dengan merincikan masing-masing teknis pelaksanaan kegiatan secara sistematis dan mencocokkannya dengan rasio implementasi serta

merumuskan langkah evaluasi program kerja yang akan dilaksanakan secara kontinue sesuai dengan laporan kegiatan yang akan diserahkan secara berkala. Dalam laporan tersebut mencakup deskripsi pelaksanaan secara teknis dan non teknis dan sejumlah dokumentasi hasil kegiatan. Siswanto (2011:111), menyebutkan bahwa suatu pengarahan dapat diberikan berbagai batasan. Batasan tersebut dapat bersifat umum ataupun spesifik, bergantung pada frekuensi kerja dan motif usaha yang dikembangkan.

Secara umum, pengarahan dapat diberikan batasan sebagai suatu proses bimbingan, pemberian petunjuk, dan instruksi kepada bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Uji Kelayakan Program

Hasil penelitian membuktikan bahwa penyusunan program kerja dalam peningkatan mutu pendidikan di Aceh dalam aspek uji kelayakan program dilakukan dengan pemeriksaan sejumlah dokumen pelaksanaan kegiatan yang terkait dengan paket pekerjaan sebagai bentuk keseriusan bidang tertentu dalam merespon kebutuhan masyarakat.

Adapun lamanya waktu tidak memiliki standar yang baku, akan tetapi pengambilan keputusan untuk menetapkan kebijakan terhadap pelaksanaan kegiatan dilakukan secara

evaluatif berdasarkan pertimbangan keputusan dan kebijakan teknis pelaksanaan.

Di antara beberapa fungsi manajemen, uji kelayakan merupakan salah satu aspek yang erat hubungannya dengan pengendalian. Pengendalian suatu kegiatan memiliki peran yang sangat penting. Mokler (Siswanto, 2011:139), memberikan penjelasan tentang pengendalian program kegiatan, bahwa pengendalian adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar kinerja dengan sasaran perencanaan, mendesain sistem umpan balik informasi, membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditetapkan, menentukan penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut, dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan.

Tahap Pelaksanaan Perencanaan

Hasil penelitian membuktikan bahwa penyusunan program kerja dalam peningkatan mutu pendidikan di Aceh dalam tahap pelaksanaan perencanaan dilakukan setelah adanya mandat dan persetujuan dari kepala dinas yang disetujui dan disahkan sebagai pelaksana program. Legalitas suatu keputusan merupakan unsur yang menjadikan informasi menjadi kuat dan adanya dukungan organisasi.

Dalam hal ini, suatu kegiatan baru

dapat diwujudkan setelah memperoleh persetujuan dari pimpinan puncak. Rivai, dkk (2013:398), mengatakan bahwa jika pemimpin tidak dapat membuat keputusan, maka ia seharusnya tidak menjadi pemimpin.

Implementasi Program Peningkatan Mutu Pendidikan di Aceh

Untuk memperoleh data hasil penelitian tentang implementasi program peningkatan mutu pendidikan di Aceh mencakup beberapa hal yaitu:

Sosialisasi Program

Hasil penelitian membuktikan bahwa dalam sosialisasi program, implementasi program peningkatan mutu pendidikan di Aceh dilaksanakan dengan memperkenalkan sejumlah kegiatan yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan di Aceh dalam bentuk teknis dan non teknis yang diselenggarakan di sejumlah tempat dalam Provinsi Aceh dengan melibatkan seluruh Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten/Kota. Peran kepaladinas antara lain sebagai manajer, pengambil keputusan, penentuan kebijakan, dan motivator bagi bawahannya.

Oleh karena itu, dalam konsep manajemen mutu terpadu pendidikan, membutuhkan tim kerja yang efektif dalam pencapaian tujuan organisasi. Menurut Anantaraman (Usman,

2010:579), menyebutkan bahwa tim kerja yang efektif, yaitu: (a) tujuan bekerjasama adalah komitmen, (b) ide-ide dan perasaan dikomunikasikan secara akurat dan efektif, (c) menerapkan partisipasi dan kepemimpinan, (d) prosedur pengambilan keputusan tepat dan efektif, (e) kontroversi produktif, (f) tingkat saling percaya tinggi, (g) saling menerima dan saling membantu antar anggota, (h) konflik dan kekuasaan sebagai manajemen positif, dan (i) prosedur pemecahan masalah yang memadai.

Sumber Daya yang Terlibat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasi program peningkatan mutu pendidikan di Aceh dalam aspek sumber daya yang terlibat dilakukan dengan menempatkan sejumlah individu yang berkompeten dan bertanggungjawab untuk menuntaskan sejumlah tanggungjawabnya dalam mewujudkan visi dan misi Dinas Pendidikan Provinsi Aceh dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Aceh.

Sumber daya yang terlibat dalam suatu kegiatan di lingkungan organisasi merupakan suatu keharusan dan acuan pekerjaannya pun mutlak harus dibuat oleh pimpinan puncak. Tujuan dan rumusan pekerjaan dapat ditetapkan bentuk organisasi, pembagian tugas, dan sebagainya.

Engkoswara dan Komariah (2011:147), menyebutkan bahwa pembagian tugas dapat diartikan dua macam, yaitu sebagai perincian dan pengelompokan aktivitas-aktivitas yang akan dilaksanakan untuk membentuk semacam hubungan yang erat antara satu dengan yang lainnya. Di lain pihak pembagian ini dapat dilihat sebagai perincian serta pengelompokan yang akan diserahkan untuk dikerjakan oleh seseorang pejabat atau jabatan.

Analisis SWOT

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan analisis SWOT dalam implementasi program peningkatan mutu pendidikan di Aceh dilakukan dengan menganalisis masing-masing fungsi untuk mencapai sasaran dan dilakukan pada keseluruhan faktor dalam setiap fungsi baik internal maupun eksternal.

Analisis SWOT dalam penyelenggaraan pendidikan dapat membantu pengalokasian sumber daya seperti anggaran, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, fasilitas sekolah, potensi lingkungan, dan sebagainya yang lebih efektif. David (2010:327), menyebutkan bahwa Matriks SWOT adalah sebuah alat pencocokan yang penting dan membantu manajer mengembangkan empat jenis strategi, yaitu strategi SO (kekuatan-peluang), strategi WO (kelemahan-peluang), strategi

ST (kekuatan-ancaman), dan strategi WT (kelemahan-ancaman).

Evaluasi dan Tindak Lanjut dari Program Peningkatan Mutu Pendidikan di Aceh

Hasil penulisan membuktikan bahwa evaluasi dan tindak lanjut dari program peningkatan mutu pendidikan di Aceh dapat diidentifikasi melalui indikator berikut, yaitu:

Evaluasi Program Peningkatan Mutu Pendidikan di Aceh

Hasil penelitian membuktikan bahwa pelaksanaan evaluasi program peningkatan mutu pendidikan di Aceh dilakukan dengan mendayagunakan sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah dengan optimal dan tepat sasaran, menggunakan sejumlah pengalaman di masa lalu yang dianggap ampuh untuk menyelesaikan masalah dalam konteks kekinian, dan menggunakan teori-teori yang terbukti mampu meningkatkan mutu pendidikan sehingga pengalaman di masa lalu menjadi pelajaran bermakna di masa sekarang.

Sehubungan dengan deskripsi di atas, Murniati dan Usman (2009:50), menyebutkan bahwa evaluasi merupakan penilaian terhadap perbandingan hasil dan proses kegiatan yang telah dilakukan dengan perencanaan yang telah dilakukan. Evaluasi dan *monitoring* seorang manajer merupakan sebuah rencana yang dimiliki

seseorang dengan kemampuan semaksimal mungkin dalam menjalankan tugasnya.

Menurut Kunandar (2011:1), menyebutkan bahwa kepala sekolah sebagai manajer harus mampu mengatur agar semua potensi sekolah dapat berfungsi secara optimal. Hal ini dapat dilakukan jika kepala sekolah mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan pengawasan.

Tindak Lanjut Program Peningkatan Mutu Pendidikan di Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak lanjut dari program peningkatan mutu pendidikan di Aceh dilakukan dengan memperbaiki dan membenahi sejumlah personil tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam struktur organisasi sekolah yang akan berdampak pada peningkatan mutu tenaga pendidik.

Dari ulasan di atas, dapat dipahami bahwa sebagai upaya tindak lanjut dari program peningkatan mutu pendidikan di Aceh, Dinas Pendidikan Provinsi Aceh akan melakukan pembenahan mutu terutama pada sejumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, di antaranya dengan meningkatkan jumlah guru yang akan disertifikasi dan penyebaran rasio penempatan yang merata ke sejumlah daerah terpencil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, dapat penulis simpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Penyusunan program kerja dalam peningkatan mutu pendidikan di Aceh melibatkan sejumlah persiapan antara lain mencakup: (a) *need assessment*, (b) pencapaian tujuan, (c) prioritas dan kebijakan, (d) rumusan program dan pelaksanaan kegiatan operasional, (e) uji kelayakan program, dan (f) tahap pelaksanaan perencanaan.
2. Implementasi program peningkatan mutu pendidikan di Aceh mencakup beberapa hal yaitu: (a) sosialisasi program dilaksanakan dengan memperkenalkan sejumlah kegiatan yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan di Aceh, (b) menempatkan sejumlah individu yang berkompeten dan bertanggungjawab untuk menuntaskan sejumlah tanggungjawab dalam mewujudkan visi dan misi Dinas Pendidikan Provinsi Aceh, dan (c) menganalisis masing-masing fungsi SWOT untuk mencapai sasaran dan dilakukan pada keseluruhan faktor dalam setiap fungsi baik internal maupun eksternal.
3. Tindak lanjut dari program peningkatan mutu pendidikan di Aceh dilakukan dengan: (a) evaluasi program peningkatan mutu

pendidikan dengan mendayagunakan sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah dan tepat sasaran, selanjutnya memperbaiki dan membenahi sejumlah personil tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam struktur organisasi sekolah.

Saran

Adapun saran-saran yang diajukan terkait pembahasan yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan program peningkatan mutu pendidikan di Aceh, hendaknya pada saat pembuatan program kerja melibatkan peran serta kepala sekolah masing-masing satuan pendidikan agar pencapaian mutu lebih tepat sasaran.
2. Kegiatan-kegiatan yang bersifat peningkatan mutu pendidikan di Aceh sebaiknya lebih mengutamakan pada peningkatan mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dan mengurangi angka pembangunan infrastruktur sekolah.
3. Upaya pevaluasin dan tindak lanjut dari program peningkatan mutu pendidikan di Aceh, sebaiknya Dinas Pendidikan Provinsi Aceh membentuk tim survey pengembangan mutu pendidikan seluruh Kabupaten/Kota untuk mengamati jalannya program peningkatan mutu pendidikan dengan menggalakkan kegiatan penelitian

bagi guru-guru dalam bentuk tindakan kelas atau studi kasus.

4. Untuk menghindari aspek-aspek yang mempengaruhi program peningkatan mutu pendidikan di Aceh, ada baiknya pihak Dinas Pendidikan Provinsi Aceh merekrut tenaga pendidik dan kependidikan lebih mengedepankan pada unjuk kerja yang tinggi, loyalitas, integritas, dan bertanggungjawab.

D.F.M. Jakarta: BumiAksara.

Usman, H., 2010. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amtu, O., 2011. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- David, F. R., 2010. *Manajemen Strategis: Konsep*. Jakarta: Salemba Empat.
- Emzir, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Engkoswara dan Komaria, 2011. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I., 2011. *Manajemen: Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Fattah, N., 2012. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kunandar, 2011. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Murniatidan, U.N., 2009. *Implementasi Manajemen Sratetik dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung: Cita pustaka Media Perintis.
- Rivai, V., dan Mulyadi, D., 2012. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rivai, R., dkk., 2013. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata, N. S., 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Terry, G.R., 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen (Guide to Management)*, Terj. J. Smith

